

## **Peningkatan Kapasitas Aparatur Nagari dan Pengelola Badan Usaha Milik Nagari Kamang Hilia melalui Kegiatan Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha**

Halkadri Fitra<sup>1\*</sup>, Dina Patrisia<sup>2</sup>, Henri Agustin<sup>3</sup>, Erly Mulyani<sup>4</sup>, Afan Fernando<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Akuntansi/ Jurusan Akuntansi/ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Prodi D3 Manajemen Perdagangan/ Jurusan Manajemen/ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Prodi S1 Akuntansi/ Jurusan Akuntansi/ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Prodi D3 Manajemen Pajak/ Jurusan Manajemen/ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>5</sup>Prodi S1 Akuntansi/ Jurusan Akuntansi/ Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

### **Abstrak**

Pemberdayaan aparatur pengelola Badan Usaha Milik Desa atau Nagari (BUMNag) Kamang Hilia melalui pelatihan penyusunan Studi Kelayakan Usaha sangat penting untuk mendorong perkembangan kegiatan perekonomian masyarakat dan UMKM pada Nagari tersebut. Laporan Studi Kelayakan Usaha diharapkan dapat menjadi dasar bagi BUMNag untuk membuat perencanaan, melakukan pengawasan dan pengendalian usaha BUMNag saat ini dan minimalisir kegagalan perluasan usaha BUMNag dimasa mendatang. Pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap persiapan berupa identifikasi aktifitas usaha dan item laporan keuangan BUMNag yang dibutuhkan, tahap pelaksanaan berupa pemberian materi dan tahap evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi. Hasil kegiatan pelatihan memperlihatkan pemahaman peserta yang cukup tinggi sebagai dasar bagi pembuatan Laporan Studi Kelayakan Usaha BUMNag Kamang Hilia

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [1] memberikan kejelasan kepada desa untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakatnya untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama dan memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan hal ini Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan, yang membutuhkan partisipasi dari seluruh masyarakat. Agar BUM Desa dapat beroperasi dengan baik dan berkelanjutan pengelolaan BUM Desa harus dilakukan secara profesional.

Di Sumatera Barat, Desa disebut dengan Nagari. Sehingga BUM Desa lebih dikenal dengan nama BUMNag. Nagari Kamang Hilia/Hilir merupakan Nagari yang berada di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Kamang Hilia memiliki Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Kamang Hilia Sejahtera yang didirikan pada tahun 2017[1]. Sesuai dengan Peraturan Nagari Nomor 5 Tahun 2017, Pasal 3, tujuan dibentuknya BUMNag Kamang Hilia Sejahtera adalah[2] : a. Menumbuhkembangkan perekonomian nagari b. Meningkatkan pendapatan asli nagari 4 c. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat nagari.

Usaha yang dijalankan oleh BUMNag Kamang Hilia Sejahtera saat ini berpusat pada

penjualan produk olahan UMKM Nagari Kamang Hilia yaitu kerupuk kamang dan makanan kas kamang lainnya seperti sagun bakar, sagun-sagun, keripik pisang, dan stik lele. Kerupuk kamang merupakan makanan khas Nagari Kamang Hilia yang terbuat dari olahan singkong, daun bawang, dan garam. Kerupuk kamang ini selain rasa original juga sudah memiliki banyak varians rasa seperti rasa seperti, kerupuk kamang rasa udang, rasa jengkol, dan rasa buah naga. Usaha BUMNag untuk mempromosikan dan menyalurkan produk UMKM Nagari Kamang Hilia dilakukan melalui kerjasama dengan Forum UMKM Kamang Hilia.

BUMNag diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan kegiatan perekonomian di Nagari Kamang Hilia. Namun dalam pelaksanaannya, BUMNag Kamang Hilia belum dapat berperan secara optimal untuk mengembangkan UMKM di Nagari. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi BUMNag dalam menjalankan usahanya secara professional, diantaranya kemampuan permodalan dan sumberdaya manusia yang memadai dalam mengelola BUMNag secara efektif dan efisien. Kendala yang dihadapi ini dapat menyebabkan pelayanan dan pengembangan BUMNag terganggu untuk menyokong keberadaan pelaku UMKM di Nagari. Pemerintahan Nagari sedang melakukan beberapa usaha dalam optimalisasi peran BUMNag. Pertama, berusaha memetakan potensi Nagari yang dapat dikelola dan dioptimalkan dengan melibatkan peran BUMNag yang lebih besar nantinya. Kedua, memberdayakan Pasar sarikat di Nagari Kamang Hilia dan di Nagari tetangga untuk memaksimalkan fungsi BUMNag sehingga mampu menghidupkan perekonomian masyarakat dan UMKM Kamang Hilia. Ketiga, mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan potensi Nagari yang dimilikinya sesuai dengan visi Nagari Kamang Hilia “Terwujudnya Nagari Kamang

Hilia Nan Mandiri dan madani Melalui Nagari Membangun”[3].

### Solusi dan Target

Pengembangan kerja sama diantaranya dilakukan dengan Universitas Negeri Padang. Tim pengabdian Universitas Negeri Padang melalui kegiatan survey awal menggali berbagai informasi dari Wali Nagari Kamang Hilia dan berbagai sumber lainnya seperti dari BUMNag dan Forum UMKM Kamang Hilia untuk menjajaki kemungkinan adanya kerjasama yang dapat dilaksanakan. Hasil analisis situasi memperlihatkan bahwa aparatur nagari dan pengelola BUMNag perlu ditingkatkan kemampuannya untuk bisa berkontribusi dalam pengelolaan BUMNag secara efektif dan efisien. Peningkatan kompetensi SDM BUMNag dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang dibutuhkan. Pelatihan ini sejalan dengan Peraturan daerah Kabupaten Agam Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Agam Tahun 2016-2021[4] yaitu peningkatan tata kelola pemerintahan nagari, peningkatan kapasitas aparatur nagari dan peningkatan kualitas perencanaan dan pembangunan nagari.

Salah satunya adalah pelatihan untuk mengembangkan kemampuan pengelola dalam menyusun Laporan Studi Kelayakan Usaha. Studi kelayakan usaha pada dasarnya dapat dilakukan untuk usaha baru atau untuk mengembangkan usaha yang sudah ada [5,6]. Pelatihan Studi Kelayakan Usaha bagi pengelola BUMNag dan Pasar sarikat dipilih agar dapat memaksimalkan peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) untuk memasarkan produk UMKM. Penyusunan Laporan Studi Kelayakan Usaha dapat menjadi dasar bagi BumNag Kamang Hilia dan aparatur nagari untuk membuat perencanaan, melakukan pengawasan dan pengendalian usaha BUMNag saat ini. Selain itu, studi kelayakan juga dapat digunakan

untuk meminimalisir kegagalan perluasan usaha BUMNag Kamang Hilia yang sedang direncanakan.

Berdasarkan analisis situasi maka permasalahan yang diusulkan dalam kegiatan PKM ini adalah Bagaimana meningkatkan kapasitas sumber daya manusia aparatur nagari dan pengelola BumNag dalam menyusun laporan studi kelayakan usaha? Melihat permasalahan tersebut maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas aparatur nagari dan pengelola BumNag melalui pelatihan penyusunan studi kelayakan usaha. Hal ini didasari dengan pertimbangan bahwa penyusunan Laporan Studi Kelayakan Usaha sangat diperlukan oleh Mitra untuk dapat menghindari dari resiko kerugian dengan melihat layak tidaknya suatu bisnis dilaksanakan secara terus menerus. Laporan Studi Kelayakan Usaha ini juga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan BumNag, seperti mitra usaha/dagang, kreditur, pemerintah daerah dan pihak ketiga lainnya untuk dapat melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan.

## METODE PELAKSANAAN

Pelatihan Studi Kelayakan Usaha bagi pengelola BUMNag dilaksanakan melalui 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan koordinasi dengan pemerintahan nagari Kamang Hilia melalui Bapak Wali Nagari Kamang Hilia yaitu Bapak Khudri Elhami, S.Pt, Ketua BUMNag Kamang Hilia Sejahtera Ibuk Syafrida Yeni, dan Ibuk Ketua Forum UMKM Nagari Kamang Hilia yaitu Ibuk Syukra Dona Herlina selaku pihak mitra yang akan bekerja sama dengan Tim untuk mengidentifikasi aktivitas usaha BUMNag dan item laporan keuangannya yang terkait dengan penyusunan Studi Kelayakan Usaha. Setelah itu dilakukan persiapan terkait peralatan, dokumen dan narasumber yang

akan memberikan materi pada kegiatan ini nantinya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan. Tahap ini merupakan tahap pemberian materi tentang aspek-aspek penting dalam penyusunan SKB. Pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif langsung bagi pengelola BUMNag dan Pasar Sarikat selama 1 hari kerja pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021. Metode ini dipilih karena dianggap lebih efektif dan efisien dalam memberikan pengetahuan penyusunan SKB. Peserta diberikan powerpoint dan soft copy materi pelatihan secara lengkap. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi pemahaman peserta melalui diskusi bagaimana aplikasi Studi Kelayakan Usaha BUMNag Kamang Hilia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penyusunan Studi Kelayakan Usaha Badan Usaha Milik Nagari bagi Peningkatan kompetensi aparatur pengelola



BUMNag Kamang Hilia dan Pasar Sarikat dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2021. Pelatihan dilakukan dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore dan dihadiri oleh 15 orang peserta. Pemateri pelatihan adalah Bapak Fefri Indra Arza SE., M.Sc., Akt. Media pelatihan berupa Lapotop, LCD serta soft copy materi dan literatur yang dipakai.

Pelatihan dimulai dengan meninjau Kembali peran BUMNag dalam memajukan perekonomian daerah. Dilanjutkan dengan

menjelaskan peran penting kajian kelayakan usaha dan aspek penting dalam menilai kelayakan usaha BUMNag berupa aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM), Aspek Legal, Aspek Ekonomi dan Lingkungan beserta aspek keuangan [6 dan 7]. Pelatihan ini bersifat interaktif sehingga peserta dapat bertanya kapan dibutuhkan saat penjelasan materi yang diberikan.

Materi aspek pasar menjelaskan bagaimana cara untuk meramalkan permintaan terhadap produk BUMNag. Aspek Pemasaran dititikberatkan pada penentuan analisis Segementasi, Pasar Sasaran dan Memposisikan Produk BUMNag dibenak pelanggan; Analisis Ancaman, Peluang, Kekuatan dan Kelemahan BUMNag; dan merancang bauran pemasaran yang sesuai bagi produk BUMNAG. Aspek teknis dan teknologi menitikberatkan pada standarisasi produk dan peningkatan kualitas melalui proses dan penggunaan peralatan yang lebih baik. Aspek manajemen dan SDM memfokuskan bagaimana struktur pengelolaan dan kompetensi SDM BUMNag. Aspek Legalitas, terkait dengan legalitas BUMNag saat ini.



Aspek Ekonomi dan lingkungan membahas bagaimana aktivitas usaha yang dilakukan BUMNag dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan lingkungan. Terakhir, aspek keuangan dalam menilai kelayakan usaha BUMNag yang terdiri atas penentuan kebutuhan investasi dan

sumber dana yang dapat memperlihatkan posisi keuangan BUMNag saat memulai usaha, menghitung penerimaan dan pengeluaran usaha yang membentuk laporan laba rugi BUMNag serta proyeksinya selama beberapa tahun mendatang, memproyeksikan arus kas dan menilai kelayakan investasi berupa *Payback Period* (PBP), *Average of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Internal Rate Return* (IRR).

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana sesuai dengan rencana semula. Tim pelaksana, narasumber dan peserta datang tepat waktu. Target tingkat kehadiran 25 peserta 100% dapat tercapai baik sesi pagi maupun sesi siang. Target penyampaian materi tercapai 100%. Penguasaan materi oleh peserta cukup tinggi tergambar dari diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari antusiasme peserta mengajukan pertanyaan sepanjang sesi pelatihan. Saat ini pengelola BUMNag Kamang Hilia sedang menyusun laporan studi kelayakan usaha BUMNag.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan Studi Kelayakan Usaha guna meningkatkan kompetensi aparatur pengelolaan BUMNag dan Pasar Sarikat Nagari Kamang Hilia berjalan lancar dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan 100%. Peserta sudah dapat mengidentifikasi dengan baik hal yang menjadi fokus dalam menilai kelayakan setiap aspek pada studi kelayakan bisnis. Terkait dengan proses penyusunan Studi Kelayakan BUMNag Nagari Kamang Hilia saat ini, BUMNag meminta tim pelaksana pelatihan untuk melakukan pendampingan agar proses dan hasil Studi kelayakan yang disusun oleh BUMNag dapat memberikan hasil yang optimal



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [2] Peraturan Nagari Kamang Hilia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Kamang Hilia Sejahtera
- [3] Peraturan Nagari Kamang Hilia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Kamang Hilia Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam
- [4] Peraturan daerah Kabupaten Agam Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Agam Tahun 2016-2021
- [5] Suherman, Eman. 2011. Praktik Bisnis Berbasis Enterpreneurship: Panduan Memulai dan Mengembangkan Bisnis dengan Mudah dan Sukses. Bandung: Alfabeta.
- [6] Hastowiyono dan Suharyanto. 2014. Penyusunan Kelayakan Usaha dan Pengembangan Usaha MUM Des. Forum Pengembangan Pembaharuan Desa. Yogyakarta
- [7] Fitra,et.al. 2018. Tinjauan Studi Kelayakan Usaha Badan Usaha Milik Desa (Nagari) Kamang Hilia Sejahtera Kenagarian Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. UNES Journal of Social and Economics Research Volume 3, Issue 2, December 2018 Halaman 160-169